Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SDN Kebun Ubi

Dewi Jenawati[1], Marah Doly Nasution[2]
[1]RPL PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2]RPL PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat e-mail : [1]dewijenawati138@gmail.com,
Alamat e-mail : [2]marahdoly@umsu.ac.id

ABSTRACT

The suboptimal learning outcomes of students in Civics subjects serve as the primary background for this research. This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students at SDN Kebun Ubi in the material "My Identity and Diversity" through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research method employed is Classroom Action Research (PTK), which was conducted over two cycles. The research design follows the Kemmis and McTaggart model, utilizing a spiral system consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 students with a Minimum Mastery Criterion (KKM) of 75. The findings revealed that in the pre-cycle activities, the average student score was only 66.0, with a completion percentage of 33.3%. In cycle I, the average score increased to 79.0, with a completion percentage of 73.3%. Ultimately, in cycle II, the average student score rose to 88.5, with the completion percentage reaching 100%, indicating that all students had achieved mastery. This improvement occurred because the PjBL model was able to enhance students' enthusiasm and motivation, making them more active in following the learning activities. Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model is effective in improving student learning outcomes in Civics subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning, Diversity

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal pada mata pelajaran PPKn menjadi latar belakang utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN Kebun Ubi dalam materi Jati Diriku dan Kebhinekaan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang menggunakan sistem spiral, dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 15 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil temuan menunjukkan bahwa pada kegiatan pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 66,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3%. Pada siklus

I, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,3%. Puncaknya pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 88,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kriteria tuntas. Peningkatan ini terjadi karena model PjBL mampu meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Project Based Learning, Kebhinekaan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam membangun fondasi suatu bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, serta mengembangkan diri menjadi manusia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan pandangan tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, yang menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya adalah proses "menuntun" segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak. Maksudnya adalah agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Sujana, 2019:31). Secara formal, Negara Indonesia telah menetapkan landasan kuat melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks era globalisasi yang serba modern ini, pendidikan memiliki andil cukup besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghasilkan penerus yang berkualitas di bidang akademik (Nugraha et al., 2021:143). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, kinerja guru di sekolah dasar diposisikan sebagai

garda terdepan. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Profesionalitas seorang guru tercermin dari kemahiran dan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru berhasil mengelola pembelajaran dengan baik, maka hal tersebut dapat memicu minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi instrumen vital dalam pembentukan karakter bangsa di tingkat sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012, PPKn adalah pendidikan yang mencakup Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika untuk membentuk warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. PPKn bertujuan untuk membentuk kepribadian warga negara yang berlandaskan nilai-nilai luhur (Permendiknas No. 37 Tahun 2018). Selain itu, di tengah transformasi kurikulum saat ini, PPKn juga berperan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yakni pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kurniastuti et al., 2022:288).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PPKn dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan observasi awal dan refleksi diri yang dilakukan peneliti di kelas 3 SDN Kebun Ubi, ditemukan fakta bahwa dalam praktik mengajar sehari-hari, peneliti menyadari masih sering mengajar dengan kecenderungan yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Peneliti masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi PPKn, yang berakibat pada pasifnya interaksi siswa di dalam kelas. Peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar dan pencatat materi tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk mendalami makna nyata dari nilai-nilai Pancasila yang diajarkan. Keterbatasan metode yang peneliti terapkan ini menyebabkan rendahnya antusiasme siswa, yang kemudian bermuara pada hasil belajar yang tidak optimal, di mana banyak

siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar sendiri merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rendahnya pencapaian ini membuktikan bahwa diperlukan adanya transformasi metode mengajar yang lebih inovatif dari yang peneliti lakukan sebelumnya.

Kondisi tersebut mempertegas bahwa pada era saat ini, sistem pembelajaran di Indonesia harus berorientasi pada peserta didik atau dikenal dengan istilah *Student Centered Learning* (SCL). Dalam penerapan SCL, seorang guru perlu mendesain cara serta strategi dalam menerapkan metode pembelajaran dengan jelas dan terperinci agar memudahkan peserta didik menikmati jalannya proses kegiatan belajar (Mahliatussikah et al., 2022). Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menjadikan siswa lebih berkarakter (Cyndiani et al., 2022). Ketidaksesuaian model pembelajaran yang selama ini peneliti terapkan tentu mempengaruhi semangat maupun motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran bagi anak didik maupun kepuasan peneliti sebagai pendidik (Novianti et al., 2020).

Sebagai upaya strategis untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) muncul sebagai salah satu solusi yang sangat relevan untuk diimplementasikan. PjBL dianggap sebagai jawaban yang tepat karena kemampuannya dalam mengubah suasana kelas yang semula monoton menjadi laboratorium sosial yang dinamis bagi siswa. Model ini secara radikal memindahkan beban aktivitas belajar dari guru kepada siswa melalui serangkaian tugas nyata yang menantang. Dengan berfokus pada investigasi mendalam terhadap suatu topik, PjBL memberikan ruang bagi siswa kelas 3 SD untuk tidak sekadar menghafal definisi kewarganegaraan, melainkan mempraktikkannya melalui proyek kelompok yang terukur. Kebermaknaan ini sangat krusial karena menurut Goodman dan Stivers, pendekatan pengajaran yang

dibangun di atas masalah kontekstual yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari akan jauh lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Siboro et al., 2022:5183).

Lebih lanjut, implementasi PjBL di kelas 3 SDN Kebun Ubi mampu menyentuh aspek keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4C: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keterkaitan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar terletak pada proses di mana siswa dipersiapkan menjadi pemecah masalah yang tangguh dan pembuat keputusan yang matang melalui proyek yang mereka kerjakan (Laili & Murni, 2021). Dalam mata pelajaran PPKn, nilai-nilai seperti gotong royong dan tanggung jawab tidak lagi menjadi teori abstrak, melainkan menjadi pengalaman empiris ketika siswa harus bekerja sama menyelesaikan sebuah karya. Hal ini sejalan dengan definisi hasil belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti, yang merupakan hasil maksimal yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar yang bermakna (Nursari, 2020:969).

PjBL juga memberikan pelayanan yang lebih baik bagi keberagaman gaya belajar siswa di kelas dasar yang peneliti ampu. Melalui kegiatan pembuatan proyek, siswa yang memiliki kecenderungan belajar kinestetik maupun visual akan merasa lebih terfasilitasi dibandingkan hanya mendengarkan ceramah satu arah yang selama ini peneliti lakukan. Antusiasme yang muncul dari proses pembuatan produk nyata akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang secara otomatis akan memperbaiki atensi mereka terhadap materi pelajaran. Peningkatan keterlibatan aktif ini merupakan prasyarat mutlak bagi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Dengan model PjBL, peneliti dapat mengkondisikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan mampu menghasilkan sebuah karya berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Penerapan PjBL di kelas 3 SD menjadi semakin penting karena pada usia ini, siswa berada pada fase operasional konkret di mana mereka membutuhkan representasi nyata dari

setiap konsep yang dipelajari. Melalui proyek, peneliti tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi siswa. Perubahan peran ini diharapkan dapat menghidupkan kembali gairah belajar di kelas 3 SDN Kebun Ubi, di mana siswa merasa dihargai idenya dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan kelompok. Proses ini secara tidak langsung juga mengasah karakter profil pelajar Pancasila secara alami melalui interaksi sosial yang intens dalam pengerjaan proyek.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, peneliti memandang perlunya dilakukan perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis melalui mekanisme Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan PTK, setiap hambatan yang ditemukan pada pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki melalui siklus tindakan yang terencana menggunakan model PjBL. Harapan peneliti melalui penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru bagi diri peneliti sendiri maupun rekan sejawat mengenai cara mengajar yang lebih inovatif, sehingga kedepannya guru dapat lebih memperhatikan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SDN Kebun Ubi". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris bahwa transformasi model pembelajaran dari konvensional menuju berbasis proyek merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian mengenai situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya melalui proses yang reflektif. Peneliti, yang juga merupakan guru pengampu mata pelajaran PPKn di kelas 3 SDN Kebun Ubi, melakukan tindakan ini sebagai respons atas kesadaran bahwa praktik mengajar peneliti selama ini masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Melalui PTK, peneliti melakukan pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kolektif di dalam kelas.

Model penelitian yang diterapkan merujuk pada desain Kemmis dan McTaggart, yang merupakan sebuah siklus berbentuk spiral berulang. Desain ini menjadi landasan operasional dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran secara bertahap. Langkah-langkah dalam desain ini secara visual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

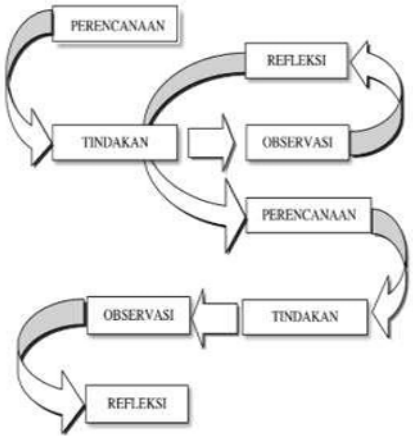

Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan, di mana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama yang sistematis, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Fokus utama dalam tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi "Jati Diriku dan Kebhinekaan". PjBL dipilih sebagai salah satu solusi yang tepat karena mampu memfasilitasi siswa kelas 3 untuk memahami konsep keberagaman melalui pengalaman nyata yang menantang dan menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Kebun Ubi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi tentang jati diri dan kebhinekaan, serta mendesain instrumen penelitian. Pada tahap tindakan, peneliti mengimplementasikan langkah-langkah PjBL mulai dari pemberian pertanyaan mendasar hingga penyelesaian proyek kelompok. Secara bersamaan, tahap pengamatan dilakukan untuk memantau kondisi kelas dan aktivitas

peserta didik. Proses ini kemudian diakhiri dengan tahap refleksi sebagai bentuk umpan balik untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan rencana tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen non-tes berupa lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pengerjaan proyek, sementara instrumen tes berupa asesmen formatif diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur kompetensi kognitif siswa. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan indikator peningkatan hasil belajar siswa yang melampaui target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan peneliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN Kebun Ubi pada mata pelajaran PPKn, khususnya pada materi Jati Diriku dan Kebhinekaan. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan sebanyak dua siklus mengacu pada rancangan spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum memulai siklus tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap Prasiklus untuk memetakan kemampuan awal peserta didik. Pengambilan data pada tahap ini dilakukan melalui tes formatif saat pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Berdasarkan hasil tes tersebut, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi kebhinekaan masih sangat rendah, di mana mayoritas peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kondisi awal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk menerapkan model PjBL sebagai solusi intervensi di siklus berikutnya.

Pelaksanaan pada Siklus I dilakukan pada tanggal 3 Februari 2026. Peneliti membagi 15 peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan kognitif mereka. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti sintaks PjBL secara ringkas, yang dimulai dari tahap mendesain perencanaan proyek

hingga penyusunan jadwal pembuatan karya terkait kebhinekaan. Selama proses pengerjaan proyek, peneliti memonitor keaktifan siswa sekaligus berperan sebagai fasilitator bagi kelompok yang mengalami kesulitan. Kegiatan diakhiri dengan presentasi kelompok dan evaluasi terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Hasil evaluasi pada siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan kondisi awal pada pra-siklus, meskipun persentase ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target maksimal.

Tabel 1 Data Perolehan Hasil Nilai Peserta Didik pada Siklus I

Kategori	Hasil Nilai Siklus I
Jumlah Peserta Didik	15 Siswa
Nilai Rata-rata	79
Peserta didik Tuntas	11 Siswa
Peserta Didik Tidak Tuntas	4 Siswa
Persentase Ketuntasan	73,3%

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 sebagai bentuk tindak lanjut atas hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Peneliti melakukan penyempurnaan pada aspek manajemen waktu dan pembagian peran dalam kelompok agar kolaborasi antar siswa menjadi lebih efektif. Dengan pendampingan yang lebih intensif pada setiap tahapan sintaks PjBL serta penggunaan media pendukung yang lebih variatif, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan kemandirian yang lebih baik dalam menyelesaikan proyek mereka. Hasil pengamatan dan evaluasi pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta didik kelas 3 berhasil mencapai kriteria tuntas..

Tabel 2 Data Perolehan Hasil Nilai Peserta Didik pada Siklus II

Kategori	Hasil Nilai Siklus I
Jumlah Peserta Didik	15 Siswa
Nilai Rata-rata	88,5
Peserta didik Tuntas	32 Siswa
Peserta Didik Tidak Tuntas	0 Siswa
Persentase Ketuntasan	100%

Berdasarkan seluruh rangkaian tindakan yang telah dilakukan, peneliti melakukan analisis komparatif untuk melihat efektivitas model PjBL terhadap hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir siklus kedua. Perbandingan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator Keberhasilan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	66	79	88,5
Jumlah Siswa yang Tuntas	5 Siswa	11 Siswa	15 Siswa
Persentase Ketuntasan	33,3%	73,3%	100%

Data pada Tabel 3 menggambarkan transformasi hasil belajar yang sangat signifikan. Pada tahap Pra-siklus, persentase ketuntasan hanya sebesar 33,3%, yang menunjukkan bahwa metode mengajar sebelumnya tidak mampu memberikan pemahaman yang tuntas kepada siswa. Namun, setelah dilakukan tindakan melalui model PjBL pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 73,3%, dan puncaknya mencapai ketuntasan sempurna 100% pada Siklus II.

Peningkatan yang konsisten ini membuktikan bahwa pelibatan siswa secara aktif dalam pengerjaan proyek nyata melalui sintaks PjBL mampu mengubah suasana belajar yang sebelumnya pasif menjadi lebih dinamis dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal materi "Jati Diriku dan Kebhinekaan", tetapi mengalaminya langsung melalui proses kreativitas kelompok, sehingga berdampak pada peningkatan capaian hasil belajar secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN Kebun Ubi pada mata pelajaran PPKn materi Jati Diriku dan Kebhinekaan. Peningkatan ini terlihat secara nyata melalui tren kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal di setiap tahapnya. Pada kondisi awal atau pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33,3%, namun setelah dilakukan intervensi menggunakan model PjBL pada siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 73,3%. Hasil maksimal dicapai pada siklus II, di mana seluruh siswa yang berjumlah 15 orang berhasil mencapai kriteria tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Keberhasilan ini didorong oleh perubahan pola pembelajaran yang semula bersifat konvensional menjadi lebih berpusat pada peserta didik melalui sintaks PjBL. Proses

pembuatan proyek nyata tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep jati diri dan kebhinekaan, tetapi juga menumbuhkan antusiasme, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi dalam kelompok. Transformasi peran guru menjadi fasilitator memungkinkan adanya pendampingan yang lebih intensif, sehingga kendala belajar yang ditemukan pada siklus-siklus sebelumnya dapat teratasi secara efektif..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Cyndianil, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan. Journal of Professional Elementary Education, 1(1), 56-64.

Ferry, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Kuliah Evolusi. Journal on Education, 5(1), 39-46.

Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 23.

Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 99-114.

Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contexstual And Learning. Didactica Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 31-37.

Novianti, S. K. E., Yulianti, E., & Mustika, V. S. (2020). Jurnal Pembelajaran Sains. Jurnal Pembelajaran Sains, 3(1), 21-23.

Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar, November, 289-302.

Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 54-62.

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan

Menulis Teks Eksplanasi. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 22.

Turisia, R. P. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 64-73.